

BINA EKONOMI

Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Volume 13, No. 2, Agustus 2009

IMPLEMENTASI ACCOUNTING TREATMENT UNTUK MENGURANGI
KERUGIAN AKIBAT RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN
Elizabeth T. Manurung

PENGUKURAN KUALITAS JASA

Maria Mery Marlanti

MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT

Ria Satyarini

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KRIMINALITAS DI INDONESIA DARI PENDEKATAN EKONOMI
Florentinus Nugro Hardianto

PENGENALAN PRODUK DAN AKAD DALAM
PERBANKAN SYARIAH

Chandra Utama

TEORI KECURANGAN, *FRAUD AWARENESS* DAN METODOLOGI UNTUK
MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN

Lusy Suprajadi

PENGARUH KUALITAS LAYANAN, REPUTASI, DAN
NILAI LAYANAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP
KEPUASAN MAHASISWA

AJ. Ibnu Wibowo

PERAN PENAMBAHAN JUMLAH ENDORSER TERHADAP
PERUBAHAN PERSEPSI RESPONDEN AKAN KEKUATAN IKLAN
(suatu studi kasus pada media Audio).

Setiadi Umar, Agus Hasan Pura P.A

KEMAMPUAN PENGIKUT MEMBERI PENGARUH
TERHADAP PEMIMPIN

Christine Winatindah Sandroto

THE SALIENCY OF STAKEHOLDERS

Agus Hasan Pura P.A

BINEK	Vol.13	No. 1	Hal. 1-104	Bandung Agustus 2009	ISSN 0853-0610
-------	--------	-------	------------	-------------------------	-------------------

ISSN 0853-0610

BINA EKONOMI

Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Volume 13, No. 2, Agustus 2009

BINA EKONOMI adalah media informasi dan komunikasi serta forum pembahasan masalah ekonomi, manajemen dan akuntansi bagi civitas academica Universitas Katolik Parahyangan atau universitas-universitas lain. Terbit pertama kali tahun 1997 dengan frekuensi dua kali setahun pada bulan Januari dan Agustus.

- Pelindung : Rektor Universitas Katolik Parahyangan
- Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Parahyangan
- Dewan Penyunting : Januarita Hendrani, Ph.D.
Budiana Gomulia, Dra., M.Si.
Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA.
Arthur Purboyo, Drs., Ak., MPAc.
Dr. Miryam Belina Lilian Wijaya
- Pemimpin Redaksi : P.C. Suroso, Drs., MSP., Lic., Rer., Reg.
- Staf Redaksi : Amelia Setiawan, SE., Ak., M.Ak.
Ria Satyarini, SE., MM.
Nina Septina, Sp., MM.
Rosaly Franksiska, SE.
- Tata Usaha : Michael Wasito
Widarusman

Alamat Redaksi Penerbit :
Jl. Ciumbuleuit No. 94 Gedung 9 Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Parahyangan Bandung - 40141.



BINA EKONOMI

Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Volume 13, No. 2, Agustus 2009

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI ACCOUNTING TREATMENT UNTUK MENGURANGI KERUGIAN AKIBAT RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN Elizabeth T. Manurung	1 - 10
PENGUKURAN KUALITAS JASA Maria Merry Marianti	11 - 20
MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT Ria Satyarini	21 - 27
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KRIMINALITAS DI INDONESIA DARI PENDEKATAN EKONOMI Florentinus Nugro Hardianto	28 - 41
PENGENALAN PRODUK DAN AKAD DALAM PERBANKAN SYARIAH Chandra Utama	42 - 51
TEORI KECURANGAN, <i>FRAUD AWARENESS</i> , DAN METODOLOGI UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN Lusy Suprajadi	52 - 58
PENGARUH KUALITAS LAYANAN, REPUTASI, DAN NILAI LAYANAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA A.J. Ibnu Wibowo	59 - 74
PERAN PENAMBAHAN JUMLAH ENDORSER TERHADAP PERUBAHAN PERSEPSI RESPONDEN AKAN KEKUATAN IKLAN (suatu studi kasus pada media Audio). Setiadi Umar, Agus Hasan Pura P.A	75 - 85
KEMAMPUAN PENGIKUT MEMBERI PENGARUH TERHADAP PEMIMPIN Christine Winstinindah Sandroto	86 - 98
THE SALIENCY OF STAKEHOLDERS Agus Hasan Pura A	99 - 104



IMPLEMENTASI ACCOUNTING TREATMENT UNTUK MENGURANGI KERUGIAN AKIBAT RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Elizabeth Tiur Manurung

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

Risk as an uncertainties arise from unexpected events in a business world, such as upheavals in its political or economic environment (Reilly et. Al:). Especially for Indonesia as a country with high population, although has rich and abundant natural resources, but in the contrary until now hasn't been able to escape from the impact of country risk. Moreover the condition recently which many natural disaster are more often to occur. The impact of those risks that carried on by the world of business is commonly come in a form of financial distress. This financial distress is generated from many aspects such as decline of liquidity, rise of cost of products, rise in liabilities that still must be paid, and advancement in working capital requirement. In the same time, the quantity of goods for sale declines as customers have also financial and payment difficulties. In turn, the company's/accounting profit will decline as well. In the last part of this article, some strategic are suggested to raise profit company's profit by hedging, insurance, input substitution, developing internal business process, product pricing strategy, improve the products quality, and also improvement of service to customers.

Key words: *Business risk, the business world, company's profit, a raise profit strategy*

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan warisan sumber daya alam yang maha kaya. Selain kita memiliki sumber daya laut yang 'mewah', negara ini memiliki pula pemandangan alam yang indah, serta tanah yang subur dan hutan yang luas, dan yang tak kalah pentingnya juga memiliki sumber alam tambang yang melimpah baik emas, perak, tembaga, timah, batubara, nikel, bijih besi, dan tentunya adalah sumber alam *tambang minyak*, serta sumber alam yang lainnya. Masyarakat Jawa Barat khususnya, memiliki istilah yang menarik untuk mengungkapkan kekayaan alam ini, yaitu: "*Negara subur-makmur, gemah-ripah, loh Jinawi*".

Pada perkembangannya dewasa ini, sangatlah tepat bila Indonesia mencanangkan pada tahun 2020 negara ini telah mentargetkan bahwa "*kekayaan alam kita dapat dikelola dengan baik oleh bangsa kita sendiri*" (Miranda Gultom: Mei 2008).

Bila kekayaan alam kita dikelola dengan baik oleh kita sendiri, maka semua manfaat yang dihasilkan kekayaan alam tersebut dinikmati oleh masyarakat kita sendiri, sehingga masyarakat lebih mandiri, dengan kualitas hidup yang lebih baik. Kalau hal ini tercapai maka kita memiliki *competitive advantage* yang tidak dimiliki negara lain, dan persaingan pasar dengan negara lain dapat kita menangkan. Seperti ungkapan dari *Peter Drucker* yang menyatakan bahwa hal terpenting dalam sebuah negara bukanlah kondisi perekonomiannya tetapi kualitas masyarakatnya.

Berbagai perubahan pesat yang terjadi di lingkungan kita, bahkan perubahan besar di berbagai negara, mau tidak mau telah membawa dampak pula pada perekonomian negara kita. Contoh ini dapat disebut misalnya, harga minyak mentah dunia yang melambung sangat tinggi, telah menyebabkan pemerintah Amerika mengalami *shock* dan kepanikan yang cukup besar. Dan tidak bisa tidak, hal ini tetap mempengaruhi kondisi perekonomian kita, dengan imbas harga minyak mentah dunia yang sangat tinggi tersebut, menyebabkan inflasi yang terdorong (*cost push inflation*) ke tingkat yang lebih tinggi di Indonesia.

Konsep Risiko Politik dan Risiko Ekonomi

Reilly et. Al (thn) mendefinisikan *country risk as a risk arise from unexpected events in a country, such as upheavals in its political or economic environment*. Artinya bahwa *country risk* merupakan risiko yang meningkat dari kejadian yang tidak diharapkan, seperti pergolakan politik dan lingkungan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara. Sehingga *country risk* mengarah pada terdapatnya kondisi ketidakstabilan baik dalam ketatanegaraan, politik, dan ekonomi. Risiko Politik dapat dicontohkan misalnya pergolakan politik dan kekacauan ekonomi yang terjadi di Rusia tahun 1998, telah menyebabkan ketidakpastian moneter yaitu kemungkinan potensi devaluasi sehingga menyebabkan penurunan harga pasar saham sampai 60% di antara bulan Januari dan Agustus tahun 1998 tersebut. Kondisi ini telah nyata mempengaruhi investasi saat itu, karena para investor menghitung kembali *additional return* yang dibutuhkan untuk mengimbangi risiko ketidakpastian tersebut (Reilly: 2002, 398). Contoh lainnya yaitu yang terjadi di negara Indonesia, ketika terjadi kondisi yang tidak menentu pada tahun 1998 yang menyebabkan terjadinya kekacauan dan demo besar-besaran, dan pada akhirnya menyebabkan lengsernya Suharto sebagai presiden (Reilly: 2002, 340).

Risiko ekonomi sebagai salah satu wujud *Business risk*, merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan dalam kondisi perekonomian, misalnya adanya kebijakan moneter baru/kebijakan fiskal yang baru. Contoh tersebut dapat berakibat mempengaruhi ketidakpastian mengenai jumlah investasi awal, *return*, biaya operasi, kondisi inflasi negara tersebut, periode investasi, kondisi pasar, maupun kurs nilai tukar yang akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Sedangkan risiko politik menggambarkan risiko yang muncul karena perubahan aturan pemerintah. Contohnya seperti pembatasan pegawai asing, nasionalisasi perusahaan-perusahaan, pengambil alihan perusahaan oleh pemerintah dan lain sebagainya. *Risk* yang disebutkan dapat terwujud dalam bentuk perubahan kebijakan pemerintah ini, di Indonesia terjadi pula ketika terdapat perubahan kebijakan pemerintah atas dibukanya impor beras yang mengakibatkan terjadinya penurunan yang drastis atas pendapatan para petani, dan dampaknya menurunkan pula tingkat keberdayaan dan kualitas hidup petani kita.

Contoh lain yang dapat disebutkan misalnya, pada saat harga minyak mentah dunia yang melambung sangat tinggi, telah menyebabkan pemerintah Amerika mengalami *shock* dan kepanikan yang cukup besar. Dan tidak bisa tidak, hal ini tetap mempengaruhi kondisi perekonomian kita, dengan imbas harga minyak mentah dunia yang sangat tinggi tersebut, menyebabkan inflasi yang terdorong (*cost push inflation*) ke tingkat yang lebih tinggi di Indonesia. Terjadinya hal ini terdorong juga karena adanya spekulasi harga minyak, di mulai dari munculnya *supply* dan *demand* terhadap minyak. negara penyuplai minyak di bagian Timur Tengah misalnya Saudi Arabia, Iran dan negara OPEC lainnya, sedangkan negara non OPEC adalah Rusia, Norwegia dan Meksiko. Jika terjadi penurunan *supply*, bencana atau gangguan transportasi maka harga minyak akan melonjak. Sisi *demand*, bertambahnya permintaan minyak mengakibatkan harga naik. Adanya spekulasi komoditas di bursa berjangka, yaitu para investor yang mengalihkan investasi dari bursa saham AS yang sedang lesu karena terkena krisis finansial. Serta melemahnya nilai dolar turut mendorong meningkatnya harga minyak. Kenaikan harga minyak dunia, telah mengakibatkan naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) di Indonesia yang mulai terjadi pada tanggal 24 Mei 08 yang lalu, mengapa hal ini terjadi diakibatkan adanya *country risk*, yaitu saling ketergantungan antara negara penghasil minyak dengan negara yang tidak memiliki sumber alam migas.

Laba Akuntansi

Secara tradisional laba akuntansi didasarkan pada konsep *transaction approach*, pendekatan ini menganggap bahwa laba akan timbul karena adanya transaksi. Artinya transaksi perusahaan akan mengakibatkan terjadinya pendapatan dan biaya bagi perusahaan, dan bila pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biayanya maka perusahaan akan memperoleh laba, inilah yang disebut laba akuntansi.

Ciri-ciri laba akuntansi, diantaranya adalah: (1) laba didasarkan atas transaksi bila terdapat laba yang tidak didasari adanya transaksi maka akuntansi akan mengelompokkannya secara berbeda (2) laba berdasarkan asumsi periode berkesinambungan artinya walaupun laba

tahun ini tidak berkaitan dengan laba tahun lalu, namun saat dilaporkan sebagai unsur penambah modal maka jumlahnya akan diakumulasikan (3) menggambarkan kinerja perusahaan, misalnya bila laba yang dihasilkan lebih besar dari tahun lalu artinya kinerja manajemen bertambah baik; (4) laba tersebut dijamin dapat direalisasi, artinya laba yang dihasilkan bukan merupakan piutang yang tidak dapat ditagih; (5) biaya dan pendapatan yang dikeluarkan didasarkan pada informasi historis artinya informasi atas biaya dan pendapatan merupakan laba yang telah terjadi; (6) sesuai dengan prinsip *matching* artinya pendapatan akan dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Adanya ketidakstabilan negara, baik dalam kebijakan peraturan pemerintah yang berubah-ubah, ketidak stabilan ekonomi, politik dan sosial, akan mengakibatkan berbagai hal pada dunia usaha/bisnis. Dampak yang ditimbulkan ini dapat mempengaruhi kinerja bisnis, dan pada gilirannya dapat mengakibatkan turunnya pendapatan perusahaan. Risiko dapat dipengaruhi pula oleh kondisi ekonomi/keuangan dunia. Seperti yang baru terjadi yang lalu, saat terjadi ketidakstabilan harga minyak dunia, yang berdampak kenaikan harga minyak nasional yang cukup signifikan (karena dinaikkan berkali-kali oleh pemerintah) dampak yang terjadi terhadap kinerja usaha nampaknya cukup signifikan. Hubungan risiko usaha dengan laba akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu bila risiko yang dihadapi perusahaan, tidak dapat diatasi oleh perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar, maka akan mengurangi pendapatan perusahaan dalam jumlah yang besar pula. Dengan kata lain, perusahaan akan menanggung biaya besar sehingga laba yang diperolehnya semakin kecil

Dampak Risiko terhadap Perusahaan

Kenaikan harga bahan pangan dan Kenaikan gaji pegawai

Ketidakstabilan ekonomi dan politik, dapat menyebabkan kenaikan harga bahan pangan secara drastis. Harga bahan pangan yang melonjak tinggi, sebenarnya diakibatkan oleh terjadinya spekulasi harga bahan pangan sebab adanya ekspektasi bahwa bila terdapat ketidakstabilan negara maka otomatis semua bahan pangan ada kemungkinan sulit diperoleh. Sehingga pedagang bahan pangan yang mengantisipasi hal ini, bila melakukan penimbunan, akan menyebabkan harga bahan pangan naik lebih cepat karena berkurangnya pasokan pangan di pasar. Dampak berikutnya akan ada kenaikan harga bahan pangan yang diikuti oleh inflasi yang semakin tinggi. Hal ini berpengaruh dalam dunia bisnis karena karyawan perusahaan akan meminta kenaikan gaji yang lebih tinggi, untuk dapat mempertahankan pembelian bahan pangan kebutuhannya seperti sebelumnya, karena daya belinya telah menurun.

Kenaikan Harga Listrik

Bagi perusahaan penghasil listrik misalnya PLN, karena listrik yang diproduksi PLN dioperasikan menggunakan bahan bakar minyak dan batu bara, maka produk yang dihasilkan oleh PLN yaitu listrik harganya juga akan bertambah mahal, dikarenakan harga BBM yang kemungkinan juga naik karena misalnya ketidakstabilan ekonomi global sekarang ini. Hal ini akan membawa dampak naiknya biaya produksi yang dihasilkan perusahaan.

Kenaikan Biaya Transportasi/Distribusi meningkatkan *Variable cost*

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh sebuah surat kabar di Ibukota, dalam kondisi terdapat kenaikan BBM, hasil survey menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang transportasi umum telah menaikkan harga karcis/tiketnya berkisar antara 16%-50%. Secara logis, pastilah perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi akan otomatis menaikkan harga tiketnya mengingat biaya BBM merupakan *variable cost* yang jumlahnya sangat besar bagi usaha transportasi, dibandingkan biaya penyusutan kendaraan ataupun biaya *maintainace* kendaraan. Namun kenaikan yang terjadi dalam *range* tersebut di atas, akan sangat memukul masyarakat pemakai transportasi umum, sehingga dengan daya beli yang telah menurun karena inflasi, masyarakat umumnya tidak dapat melakukan mobilitas sebanyak yang dilakukan sebelum adanya kenaikan BBM.

Naiknya Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

Bagi sektor industri, terutama di Jawa Barat yang berfokus pada usaha tekstil dan luaran lainnya, dampak yang ditanggung tentunya berkali-kali lipat. Biaya penggunaan minyak untuk industri tekstil adalah sekitar 18% dari harga pokok produk. Sehingga dalam kondisi terjadinya kenaikan BBM maka harga pokok produksi meningkat lebih tinggi, dan pada gilirannya produk yang dihasilkan akan lebih mahal. Selain itu dampak lainnya adalah operasi/produksi yang dilakukan oleh perusahaan tekstil tentunya menggunakan listrik pula. Sehingga kenaikan harga listrik akan meningkatkan biaya produksi tidak langsung, yang pada gilirannya juga akan menaikkan harga pokok produk. Selain itu biaya distribusi produk yang dihasilkan perusahaan akan naik pula karena biaya transportasi naik, dan bila *supplier* produk tekstil menaikkan harga barang input karena inflasi yang semakin tinggi, maka produk akhir (*finished goods*) yang dihasilkan perusahaan benar-benar semakin mahal.

Menurunnya Likwiditas

Dampak adanya ketidakstabilan dalam negara yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, terhadap sektor industri juga dapat menurunkan kemampuan likwiditas perusahaan, atau perusahaan akan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang cukup parah.

Hal ini disebabkan oleh selain menurunnya volume penjualan karena kenaikan harga jual, para *customer* pun banyak yang telat melakukan pembayaran sehingga persediaan perusahaan menjadi besar, dan likuiditasnya menjadi sangat menurun. Hal ini selanjutnya akan berdampak semakin sulitnya perusahaan dalam memperoleh kredit.

Kebutuhan dana untuk *Working Capital* bertambah besar

Jumlah *working capital* yang dibutuhkan perbulan ternyata sekarang ini berlipat ganda. Hal ini disebabkan karena harga faktor input naik secara umum, yang memerlukan pengeluaran lebih besar, padahal saat produk selesai diproses dan dikirim kepada pelanggan, para *customer* tidak dapat langsung membayar karena kesulitan keuangan yang mereka alami juga, sehingga *customer* memundurkan pembayarannya.

Inflasi dan Pemutusan Hubungan Kerja

Kenaikan harga pokok produk di sektor industri mengakibatkan kenaikan harga jual produk di pasar. Dan bila harga produk-produk di pasar naik secara umum dan berkelanjutan maka akibatnya akan menaikkan tingkat inflasi mencapai angka yang lebih tinggi lagi. Dampak yang akan terasa berikutnya, adalah yang akan menimbulkan keresahan dalam masyarakat, yaitu adanya upaya sektor industri untuk menekan harga pokok produksinya melalui pengurangan *shift* kerja atau mengurangi tenaga kerja karyawan diperusahaannya karena ingin menghemat dari biaya *labor*/tenaga kerja. Hal ini akan berdampak adanya PHK (pemutusan hubungan kerja) yaitu sesuatu yang akan menimbulkan akibat secara sistematis pula dalam perekonomian kita. Inilah yang disebut perubahan kebijaksanaan pemerintah mengakibatkan dampak yang berpengaruh secara struktural dan sistemik, karena dampak yang ditimbulkannya mempengaruhi berbagai sektor baik secara sistem maupun secara struktur. Pada akhirnya, dampak terbesar akan dirasakan oleh masyarakat banyak juga, sebab semua barang harganya naik, apalagi tidak ada penyesuaian upah yang diterima atau bahkan ada masyarakat yang terkena phk akibat kenaikan harga minyak.

Pengelolaan/Pengendalian Risiko (*Risk Management*)

Berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, akan mengakibatkan kerugian yang ditanggung perusahaan dalam jumlah yang tidak sedikit. Oleh karenanya perusahaan harus handal dalam mengendalikan/mengelola risiko tersebut, sehingga kerugian yang diakibatkannya dapat ditekan. Di bawah ini diuraikan 6 langkah dalam risk management (Iqbal: 2002), sebagai berikut:

1). Mengidentifikasi risiko yang kemungkinan akan muncul

Perusahaan mengidentifikasi apakah risiko yang muncul berbentuk: risiko keuangan, risiko perbedaan aturan hukum, peraturan pajak yang berbeda, risiko karena perbedaan budaya, risiko aturan standar produk yang berbeda, peraturan lingkungan, *liability risk*.

- 2). Tetapkanlah tingkat signifikansi dan kemungkinan munculnya risiko tersebut
- 3). Mengelompokkan risiko yang bakal terjadi berdasarkan besarnya dampak kerugian yang akan ditimbulkannya
- 4). Merubah risiko yang kemungkinan dihadapi ke dalam bentuk moneter
- 5). Mengkombinasikan semua kemungkinan risiko yang akan muncul
- 6). Mengembangkan solusi untuk mengatasinya, dan *accounting treatment* yang diperlukan.

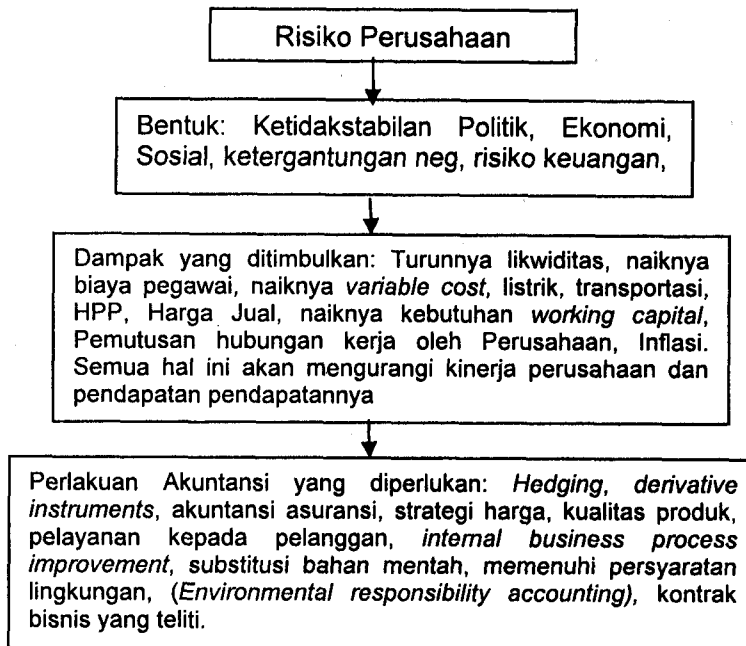
Strategi mengatasi Kerugian karena Risiko Usaha

Berdasarkan uraian mengendalikan risiko di atas, maka beberapa penyesuaian/strategi yang dapat dilakukan, serta *accounting treatment* yang dapat diimplementasikan, diantaranya adalah:

- Perlakuan Akuntansi untuk mengatasi risiko ekonomi yang terkait dengan investasi dapat dilakukan misalnya dengan melakukan *hedging*, *Derivative transaction* dengan kesepakatan nilai yang berfluktuasi sesuai nilai pasar atas instrumen keuangan (IAS No. 39: para 25.4.6). Strategi ini akan mengurangi kerugian karena sebgain perubahan nilai investasi yang berubah dapat ditutup oleh lembaga keuangan lain.
- Risiko politik dapat diatasi dengan penggunaan asuransi agar risiko karena kerugian dalam investasi dapat *direcover* oleh asuransi. Selain menggunakan asuransi, dapat diatasi pula dengan meminta pendapat konsultan berpengalaman sehingga kerugian dapat diminimalkan.
- Perlakuan akuntansi lainnya adalah dengan memenuhi persyaratan lingkungan (*Environment Responsibility Accounting*), strategi ini diusulkan agar perusahaan tidak terkena sanksi pelanggaran lingkungan yang sekarang ini tengah marak, sehingga perusahaan dapat terhindar dari pengambilalihan usaha oleh pemerintah, ataupun pemberhentian izin usahanya, atau kerugian karena sanksi tertentu yang harus dibayar.
- Mengendalika *liability risk*, dapat dilakukan dengan cara membuat kontrak bisnis seteliti mungkin, agar dapat dihindarkan kerugian dari kerjasama bisnis dengan pihak lain baik dalam negeri, maupun luar negeri yang dapat muncul karena kelengahan perusahaan saat menyusun kontrak.
- Strategi harga bila perusahaan mampu menghadapi/mengantisipasi adanya ketidakstabilan kondisi negara, sehingga telah mempersiapkan diri misalnya melakukan *rescheduling* atas penjualan, produksi, penggunaan buruh dan lain-lain, maka berbagai kenaikan biaya karena kerugian karena adanya risiko dapat ditekan, artinya bila besarnya biaya produksi dapat dipertahankan maka harga jual perusahaan tetap dapat bersaing.

- Strategi kualitas strategi ini berfokus pada bagaimana mempertahankan kualitas produk, perusahaan dapat mengupayakannya dengan menelaah apakah ada aktivitas yang tidak akan menghasilkan kualitas yang baik, sehingga aktivitas tersebut dapat dihilangkan.
- Strategi pelayanan kepada konsumen bila perusahaan dapat memperlakukan konsumen dengan baik, dengan pelayanan yang dapat memuaskan konsumen misalnya mengirim produk tepat pada waktunya, dengan kualitas dan jenis produk sesuai dengan yang dipesan konsumen, maka para konsumen tidak akan beralih kepada perusahaan lain/*competitor*.
- Memperbaiki *internal business process*: atas dampak naiknya harga produk, dapat dilakukan berbagai upaya inovasi dan kreativitas. Apakah dengan melakukan perbaikan *internal business process* melalui penyederhaan/pengurangan biaya (baik dengan *do the right thing & do the thing right*) atas proses pembuatan produk, atau mengurangi volume produk (tetapi volume netto yang baru, tetap dicantumkan dalam pembungkus), sehingga harga produk tidak naik.
- Strategi Substitusi bahan mentah mengganti bahan mentah/bahan input dengan yang lebih murah tetapi dengan kualitas tertentu yang hampir sama, ataupun efisiensi lainnya baik dari sisi *direct material-direct labor*-maupun *factory overhead cost*, diharapkan maka perusahaan sedikit banyak dapat bertahan dalam menghadapi risiko karena perubahan yang terjadi di negara ini.
- Selain *accounting treatment*, strategi lain yang dapat dilakukan misalnya meningkatkan pendidikan seluruh lapisan masyarakat tentang hidup yang lebih efektif dan efisien untuk menghindarkan biaya hidup yang tinggi. Bahwa menjalankan kehidupan dengan tidak melakukan pemborosan, menjaga kehidupan bermasyarakat dengan baik, dan masyarakat perlu dididik juga agar dapat melindungi sumber alam dengan upaya melakukan penghematan yang sebesar-besarnya dan mempertahankan keasrian lingkungan.
- Mengembangkan perekonomian negara berbasis keunggulan lokal. Bila seluruh masyarakat mengalihkan konsumsinya kepada produk dalam negeri, maka sektor produksi akan meningkat dengan pesat, serta akan muncul produk-produk unggulan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Produksi yang meningkat, akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, pendapatan yang tinggi yang multiplier effectnya di dalam negeri akan meningkatkan kemakmuran masyarakat yang lebih tinggi.

Bila uraian atas strategi yang diusulkan di atas, digambarkan dalam bentuk skema maka akan nampak seperti berikut ini.



Gambar 1 Skema dampak risiko terhadap pendapatan bisnis dan strategi mengatasinya

Kesimpulan

Risiko yang dihadapi perusahaan merupakan risiko yang meningkat dari kejadian yang tidak diharapkan dilingkungan perusahaan, berdampak sangat besar bagi operasi perusahaan. Umumnya mengakibatkan adanya kenaikan biaya pegawai, meningkatnya *variable cost* pemakaian listrik, transportasi, harga barang input, HPP, serta harga jual, menurunnya likwiditas, meningkatnya kebutuhan *working capital*, Dampak ini akan diikuti dengan dampak lainnya misalnya kenaikan inflasi dan terjadinya PHK, dan lain-lain. Akibat berikutnya adalah terganggunya kinerja perusahaan, dan berdampak menurunnya pendapatan dan laba perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kembali labanya, melalui berbagai strategi perlakuan akuntansi yang relevan, misalnya melakukan *hedging*, *derivative transaction*, asuransi, strategi harga, kualitas produk, pelayanan kepada *customers*, *internal business process improvement*, substitusi bahan mentah, memenuhi persyaratan lingkungan, menyusun kontrak yang teliti, aturan pemerintah tentang infrastruktur yang memadai, meningkatkan pendidikan masyarakat, dan meningkatkan produk keunggulan lokal.

Daftar Pustaka

- APB Statement No. 4. (1976). *Basic Concept Accounting Principle Underlying Financial Statements of Business Enterprises*. New York: American Institute of Certified Public Accountant.
- Elizabeth T. Manurung. (2009). Prosiding SemNas & Call for Paper Universitas Petra Surabaya, " *Efek Kombinasi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Keunggulan Lokal terhadap Penyelamatan Lingkungan/Bumi*". Surabaya
- Elizabeth T Manurung (2008), Prosiding SEMNAS LPPM – Univ. Djuanda, Bogor *Menyelamatkan lingkungan/Bumi melalui Pengambilan Keputusan Kredit berdasarkan Analisis Laporan Lingkungan*, pp 178 – 185, Bogor
- Gultom, Miranda, " *Bagaimana Globalisasi bermanfaat bagi kita – Dari sisi Peningkatan Pengetahuan*", presentasi di UNPAR , 10 Mei 2008, Bandung
- Harian Kompas 10 Mei 2008, hal. 1 : " *Konsumsi BBM sudah melonjak*"
- Hubbard, R. Glendand O'Brien , Anthony Patrick. (2006) " *Economics* " , Pearson Education,
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- International Accounting Standard Board. (2003). *International Accounting Standard No. 39: Derivative Instruments*. Washington, DC 20433
- Iqbal M. Zafar.(2002). *International Accounting: A Global Perspective*. 2th edition, Thomson – Learning: South western publisher
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2004). Edisi 11 *Intermediate Accounting*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Meigs, Robert F., Williams, J.R., Haka, S.F., dan Bettner, M.S. (1999). Edisi 11. *Accounting The Basis for Business Decisions*. New York: Irwin/McGraw-Hill.
- Samuelson, Paul A, and Nordhaus, William D, " *Economics* " McGraw-Hill, 2005
- Reilly F.K., Brown, K.C.(2002). *Investment Analysis and Portofolio Management*. 7th edition. Thomson South Western: United States
- Wolk, Harry I., James L. Dodd, dan Michael G. Tearney. (2004). Edisi 6. *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. USA: Thomson South-Western.